



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN IBU PRIMIPARA DALAM MERAWAT BAYI BARU LAHIR

FACTORS ASSOCIATED WITH THE ABILITY OF MOM PRIMIPARA IN CARE OF NEWBORN

Ayu Rintiani, Yulia Irvani Dewi, Sri Utami

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

*Corresponding Author: Ayu Rintiani (Ayu.rintiani2759@student.unri.ac.id)

ABSTRAK

Article History:
Submitted:
September 9,
2022
Received in
Revised:
October 25,
2022
Accepted:
march 25, 2023

Pendahuluan: Perawatan bayi baru lahir memegang peranan penting yang memerlukan perawatan bayi yang baik dan benar dari ibu, seperti memandikan bayi, tali pusat dan perawatan mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (0-7 hari) di Kecamatan Bangun Purba.

Metode: Penelitian ini menggunakan model deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 39 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian ini terdapat lima faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir yaitu faktor pendidikan dengan p-value 0,021, faktor pengetahuan dengan p-value 0,044, faktor dukungan keluarga dengan p-value 0,004, faktor pendukung. untuk tenaga kesehatan dengan p-value 0,019, koefisien antara sosiokultural dan balita memiliki p-value 0,010.

Kesimpulan: Pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan budaya berhubungan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

Kata kunci: Bayi Baru Lahir, Dukungan Keluarga, Kemampuan Ibu Primipara, Pengetahuan, Petugas Kesehatan.

ABSTRACT

Background: Newborn care plays an important role that requires good and correct baby care from the mother, such as bathing the baby, umbilical cord and eye care. The purpose of this study was to determine the factors related to the ability of mothers to care for newborns (0-7 days) in Bangun Purba District.

Methods: This study uses a correlational descriptive model with a cross sectional approach. The research sample consisted of 39 respondents who were selected based on inclusion criteria using a total sampling technique. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test.

Result: The results of this study were five factors related to the mother's ability to care for newborns, namely the education factor with a p-value of 0.021, the knowledge factor with a p-value of 0.044, the family support factor with a p-value of 0.004, the supporting factors. for health workers with a p-value of 0.019, the coefficient between sociocultural and toddlers has a p-value of 0.010.

Conclusion: education, knowledge, family support, support of health workers and culture related with the ability of mothers to take care of newborn.

Keywords: newborn, culture, support family, mother's ability, education, knowledge, support of health worker



PENDAHULUAN

Bayi baru lahir ialah masa dasar kehidupan di luar perut hingga berusia 28 hari, bagi bayi saat itulah terjadi perubahan yang sangat besar. Normalnya usia 37 minggu hingga 42 minggu bayi akan lahir dengan berat badan dari 2500 gram hingga dengan 4000 gram¹. Bayi dengan umur kurang dari satu bulan adalah titik di mana anak memiliki risiko kesehatan yang paling penting. Kondisi tubuh bayi yang baru lahir rentan terkena berbagai penyakit yang akan berdampak fatal jika tidak ditangani dengan tepat dan benar. perawatan anak yang tidak tepat yang dapat memicu resiko terjadinya penyakit, hal paling buruk di antaranya adalah cacat atau meninggal pada anak yang baru lahir.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperlihatkan bahwasanya angka kematian bayi baru lahir (AKB) akhir-akhir ini semakin menurun. Pada tahun 2017, jumlah kematian bayi baru lahir sebanyak 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menemukan bahwa jumlah kematian bayi baru lahir menurun dibandingkan SDKI 2012, yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup².

Angka kematian bayi di Indonesia tergolong tinggi, sehingga tujuan utama Kementerian Kesehatan RI adalah kesehatan anak, terutama bayi dan bayi di bawah usia lima tahun. Sampai saat ini, tingkat kematian pada bayi baru lahir masih sangat tinggi. Salah satu penyebab bayi meninggal adalah karena perawatan anak yang tidak tepat. Salah satu faktor penghambat dalam perawatan adalah kurangnya informasi terkait dengan perawatan bayi³.

Ibu berperan dalam perawatan bayi sehingga terciptanya hidup sehat untuk setiap bayi dengan melakukan perawatan yang benar dan sesuai dengan prosedur perawatan akan dapat meningkatkan kesehatan bayi. Contoh perawatan pada bayi adalah memandikan, perawatan tali pusat serta perawatan mata dan perawatan lain yang diperlukan bayi sehingga terciptanya tubuh yang sehat pada bayi.

Bayi belum memiliki sistem imun yang sempurna sehingga sangat rentan terjangkit penyakit. Selanjutnya, keluarga perlu memperhatikan bagaimana cara melakukan perawatan yang benar untuk meminimalisir resiko terjadinya penyakit. Bayi rentan terkena virus dan bakteri yang disebabkan ketidaktepatan dalam perawatan, sehingga kebersihan bayi perlu dijaga secara menyeluruh. Pada bayi imunisasi dapat dilakukan untuk meningkatkan daya imunitas bayi dan ibu juga harus memberikan ASI secara selektif agar dapat membantu tumbuh kembang anak⁴.

Kepedulian ibu terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dukungan keluarga dan tenaga medis. Dukungan keluarga mempengaruhi ibu ketika menjadi orang tua baru

yang belum berpengalaman serta tanggung jawab untuk melakukan perawatan pada bayi, Dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan dari pasangan dan anggota keluarga. Bantuan yang diberikan kepada ibu dapat membuatnya merasa benar-benar bahwasanya orang sekitar peduli, dan menyayangnya. Bantuan yang dapat diberikan meliputi emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Bantuan ini diperlukan terutama bagi ibu yang tidak memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam merawat bayi⁵.

Dukungan keluarga didapatkan ibu postpartum dalam merawat dimulai dari kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara turun temurun. Hal inilah yang melatarbelakangi budaya pada suatu etnis tertentu. Budaya mempengaruhi nilai, keyakinan dan kebiasaan individu.

Perawatan pada bayi memerlukan dukungan dari pihak tim kesehatan, misalnya dokter, bidan dan perawat. Bantuan dari tim kesehatan mempengaruhi bagaimana ibu menyelesaikan masalah dan memperluas kepercayaan ibu untuk fokus pada anak-anak mereka. Dukungan yang diberikan memberikan motivasi kepada ibu ketika melakukan perawatan pada bayi⁶.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan topik "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pencitraan korelatif cross-sectional. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari hingga Desember 2021. Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Bangun. Populasi penelitian adalah ibu nifas dengan satu bayi baru lahir. Ibu bersalin pertama dengan bayi baru lahir (0-7 hari) yang tinggal di Kecamatan Bangun Purwa dan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 39. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan besar sampel berdasarkan jumlah populasi.⁷ Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan formulir informed consent kepada responden sebagai bentuk persetujuan responden.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N: 39)

No	Karakteristik responden	Jumlah	
		N	%
1	Umur responden (Tahun)	12	30,8
	Umur <20	26	66,7
	Umur 21-35	1	2,6
	Umur >36		
Total		39	100,0



Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik umur responden termasuk dalam kelompok umur 21-35 yaitu sebanyak 26 responden (66,7%).

Gambaran faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir

Tabel 2. Distribusi responden menurut faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir.

No	Faktor-faktor kemampuan ibu	Jumlah	
		n	%
1	Pendidikan		
	Rendah (SD dan SMP)	9	23,1
	Menengah (SMA/SMK)	23	59
	Tinggi (sarjana/diploma)	7	17,9
2	Pengetahuan ibu		
	a. Tinggi	31	79,5
	b. Rendah	8	20,5
3	Dukungan keluarga		
	a. mendukung	17	43,6
	b. tidak mendukung	22	56,4
4	Dukungan petugas kesehatan		
	a. mendukung	25	64,1
	b. Tidak mendukung	14	35,9
5	Budaya		
	a. mendukung	16	41,0
	b. tidak mendukung	23	59,0
	Total	39	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir lebih banyak berhubungan dengan kelas menengah (SMA/SMK) dalam hal pendidikan yaitu H. 23 responden (59%). pengetahuan yang terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sejumlah 31 responden (79,5%). Faktor dukungan keluarga yang terbanyak pada kategori tidak mendukung yaitu sejumlah 22 responden (56,4%). Faktor dukungan petugas kesehatan yang terbanyak pada kategori mendukung yaitu sejumlah 25 responden (64,1%). Faktor budaya yang terbanyak pada kategori tidak mendukung yaitu sejumlah 23 responden (59,0%).

Kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir

Tabel 3 Distribusi responden menurut kemampuan ibu primipara

No	Kemampuan responden	Jumlah	
		N	%
1	Mampu	19	48,7
	Tidak Mampu	20	51,3
	Total	39	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa keterampilan ibu sebagian besar tidak mampu yaitu 20 responden (51,3%).

Analisis Bivariat

Faktor pendidikan dengan kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir

Tabel 4 Distribusi responden menurut faktor pendidikan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Pendidikan Ibu Primipara	Kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir (0-7 hari)		Total		P value
	Mampu	Tidak mampu	N	%	
Tinggi	3 (42,9%)	4 (57,1%)	7	100,0	0,021
Menengah	15 (65,2%)	8 (34,8%)	23	100,0	
Rendah	1 (11,1%)	8 (88,9%)	9	100,0	
Total	19 (48,7%)	20 (51,3%)	39	100,0	

Dari tabel 4. Diatas didapatkan hasil analisa untuk faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir diperoleh bahwa dari 7 ibu primipara yang mempunyai pengetahuan yang tinggi, ada sebanyak 3 (42,9%) responden yang mampu dalam melakukan perawatan bayi. Sedangkan di antara 23 orang responden yang mempunyai pengetahuan yang menengah, ada 15 orang (65,2%) orang yang mampu dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dan di antara 9 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 1 orang (11,1%) yang mampu dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Pengujian *Chi-Square* diperoleh p value = 0,021 yang artinya p value < α 0,05. Maka artinya Ho ditolak.

Faktor pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Tabel 5 Distribusi responden menurut faktor pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Pengetahuan	Kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir (0-7 hari)		Total		P value
	Mampu	Tidak mampu	N	%	
Tinggi	18 (58,1%)	13 (41,9)	31	100,0	0,044
Rendah	1 (12,5%)	7 (87,5%)	8	100,0	
Total	19 (48,7%)	20 (51,3%)	39	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis 5 faktor pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Ditemukan bahwa dari 31 ibu primipara dengan pengetahuan lanjut, 18 (58,1%) responden mampu merawat bayi. Sementara itu, dari delapan responden dengan pengetahuan sedikit, satu orang (12,5%) mampu merawat bayi baru lahir. Hasil *Chi-Square* diketahui p value = 0,044 yang artinya p value < α 0,044. Dengan demikian Ho ditolak.



Faktor dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Tabel. 6 Distribusi responden menurut faktor dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Dukungan Keluarga	Kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir (0-7 hari)		Total		P value
	Mampu	Tidak mampu	N	%	
mendukung	13 (76,5%)	4 (23,5%)	17	100,0	0,004
Tidak mendukung	6 (27,3%)	16 (72,7%)	22	100,0	
Total	19 (48,7%)	20 (51,3%)	39	100,0	

Hasil analisis faktor dukungan keluarga memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir, menjadi jelas apa saja yang mendukung dukungan keluarga, ada sebanyak 13 (76,5%) responden yang mampu dalam melakukan perawatan bayi. Sedangkan di antara 22 orang responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tidak mampu, ada 6 orang (27,3%) orang yang mampu ketika melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,004 yang artinya p value < α 0,05. Dengan itu, artinya Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

Faktor dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Tabel. 7 Distribusi responden menurut faktor dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Dukungan Petugas Kesehatan	Kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir (0-7 hari)		Total		P value
	Mampu	Tidak mampu	N	%	
mendukung	16 (64,0%)	9 (36,0%)	25	100,0	0,019
Tidak mendukung	3 (21,4%)	11 (78,6%)	14	100,0	
Total	19 (48,7%)	20 (51,3%)	39	100,0	

Hasil analisis hubungan antara faktor pendukung tenaga kesehatan dengan kemampuan primipara dalam merawat bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 25 primipara yang mendapat dukungan tambahan, ada sebanyak 16 (64,0%) responden yang mampu dalam melakukan perawatan bayi. Sedangkan di antara 14 orang responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tidak mampu, ada 3 orang (21,4%) orang yang mampu dalam memberikan perawatan pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,019 yang artinya p value < α 0,05. Dengan demikian Ho ditolak, sehingga bisa

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

Faktor pengaruh sosial budaya dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Tabel. 8 Distribusi responden menurut faktor pengaruh budaya dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir

Pengaruh budaya	Kemampuan ibu primipara merawat bayi baru lahir (0-7 hari)		Total		P value
	Mampu	Tidak mampu	N	%	
Mendukung	12 (75,0%)	4 (25,0%)	16	100,0	0,010
Tidak mendukung	7 (30,4%)	16 (69,6%)	23	100,0	
Total	19 (48,7%)	20 (51,3%)	39	100,0	

Hasil analisis hubungan antara budaya dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir diperoleh bahwa dari 16 ibu primipara yang mempunyai dukungan keluarga yang mendukung, ada sebanyak 12 (75,0%) responden yang mampu dalam melakukan perawatan bayi. Sedangkan di antara 23 orang responden yang mempunyai pengaruh budaya yang tidak mampu, ada 7 orang (30,4%) orang yang mampu dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,010 yang artinya p value < α 0,05. Dengan begitu Ho ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh budaya dengan kemampuan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

a) Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 39 responden didapatkan hasil bahwasanya sebagian besar responden dengan karakteristik umur dalam rentang 21-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (66,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi⁸ di dapatkan hasil bahwasanya sebagian besar responden ibu postpartum dalam rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 responden (50,0%).

Usia sangat memberikan pengaruh untuk kesiapan ibu dalam melakukan perawatan bayi dikarenakan ibu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Pada usia 21-35 tahun, ibu pasca kehamilan seharusnya memiliki informasi dan perspektif yang bagus dalam perawatan pada bayi.

b) Pendidikan

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 39 responden, kebanyakan responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 31 responden (79,5%). Penelitian Pratiwi⁸ tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan persepsi ibu nifas terhadap perawatan bayi baru lahir pasca rawat inap di RS Balung Kelurahan Nusa Indah menunjukkan mayoritas responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 23 responden (71,9%).

Vetty⁹ menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kinerjanya. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan minimal yang baik untuk belajar. Semakin baik pengetahuan ibu nifas, semakin mandiri ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Pendidikan adalah komponen yang mempengaruhi informasi individu. Bertambah tinggi tingkat sekolah seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan dan menganalisa informasi. Media massa atau informasi merupakan faktor pendukung yang dapat menambah wawasan seseorang serta segala hal atau pun sesuatu yang dilakukan akan menambah pengalaman akan memudahkan seseorang menambah pengetahuan yang dimiliki.

c) Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 39 responden, kebanyakan responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 31 responden (79,5%). Selaras dengan temuan yang sudah dilaksanakan oleh Hidayah¹⁰ bahwasanya mayoritas pengetahuan yang baik yaitu 30 responden (51,7%). Pebrianty dan Aswan (2020) menyatakan bahwa mayoritas ibu primipara mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perawatan bayi baru lahir

Dalam ulasan ini, para ilmuwan hanya memperkirakan pada tingkat kognitif (tahu). Tahu dicirikan dengan jelas sebagai ulasan (*recall*) memori sebelumnya setelah memperhatikan sesuatu. Fitriani memahami bahwasanya terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap informasi, khususnya pendidikan, komunikasi/informasi, ekonomi dan sosial, pengalaman dan lingkungan¹¹

Pendidikan adalah komponen yang mempengaruhi informasi individu. Bertambah tinggi tingkat sekolah seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan dan menganalisa informasi. Media massa atau informasi merupakan faktor pendukung yang dapat menambah wawasan seseorang serta segala hal atau pun sesuatu yang dilakukan akan menambah pengalaman akan memudahkan seseorang menambah pengetahuan yang dimiliki.

d) Dukungan keluarga

Hasil penelitian mayoritas dari 39 total responden didapatkan bahwa dukungan keluarga sebanyak 21 responden (56,4%). Penelitian Purwanti¹² menyatakan tentang hubungan dengan kecemasan ibu primipara dan dukungan sosial keluarga dalam merawat bayi berat badan lahir rendah bahwasanya sebagian besar keluarga mempunyai dukungan yang kurang yaitu 26 responden (53,1%).

Dukungan keluarga membantu ibu *postpartum* dan memberikan aspek positif bagi ibu. Ketika seorang wanita pertamakali melahirkan sangat memerlukan dukungan dari orang yang disayanginya sebab sang ibu belum stabil sepenuhnya, baik secara fisik ataupun psikisnya. Ibu masih memerlukan waktu untuk memahami dan mengetahui terkait perubahan peran barunya yang luar biasa yang terjadi dalam waktu singkat, yakni peran menjadi seorang ibu¹².

Dukungan keluarga yang didapatkan ibu meningkatkan kepercayaan diri serta emosi yang lebih stabil. Dalam penelitian ini keluarga memiliki berbagai ragam bentuk dalam memberikan dukungan kepada ibu. Dukungan yang paling sering diberikan adalah terkait perhatian serta pemberian bantuan kepada ibu saat melakukan perawatan bayi serta memberikan informasi terkait perawatan bayi berdasarkan pengalaman yang sebelumnya didapatkan oleh keluarga. Aspek material masih kurang yang mungkin diakibatkan perekonomian setiap individu yang masih kurang ataupun perekonomian ibu cukup untuk merawat bayinya.

e) Dukungan petugas kesehatan

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan mayoritas ibu nifas mendapatkan bantuan petugas kesehatan yaitu 25 responden (64,1%).

Dukungan petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan dan mengembalikan kesehatan ibu *postpartum*. Petugas kesehatan melakukan perawatan pada ibu dengan praktik kebidanan ataupun keperawatan yang baik dan dengan memberikan informasi perawatan kesehatan untuk bayi baru lahir. Tenaga kesehatan harus dapat memberikan fasilitas kepada orangtua khususnya seorang ibu, pendampingan yang terus menerus dan langsung kepada ibu dalam pengasuhan anak berperan penting sebagai faktor keberhasilan dan pendukung ibu dalam merawat bayinya¹³.

Ibu *postpartum* yang mempunyai bayi baru lahir memerlukan dukungan dan saran dari berbagai pihak, tidak terkecuali peranan penting petugas kesehatan. Peranan petugas kesehatan sangatlah penting untuk membantu ibu dalam melakukan perawatan yang baik untuk bayi. Petugas kesehatan dapat membantu ibu serta memberikan motivasi dan dorongan kepada ibu



ketika merawat bayinya sesuai prosedur dan asuhan keperawatan. Perawatan yang baik dapat meminimalkan tingkat resiko kecelakaan dan resiko masalah kesehatan yang terjadi pada bayi¹³.

Dukungan petugas kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan menambah pengalaman terkait perawatan bayi baru lahir.

f) Budaya

Hasil penelitian ditemukan budaya tidak mendukung 23 responden (59,0%). Rhokliana¹⁴ menjelaskan budaya terhadap pemberian ASI pada bayi menunjukkan sebagian besar responden sosial budaya tidak mendukung sebanyak 47 responden (58,8%).

Budaya memiliki dampak yang luar biasa dalam membentuk karakter individu. Setiap individu hidup dalam iklim sosialnya masing-masing. Kebudayaan dengan struktur dan jenis yang berbeda-beda, umumnya diturunkan dan diinstruksikan oleh usia yang lebih mapan kepada usia yang lebih muda, baik melalui sekolah (baik pelatihan formal, informal maupun nonformal), maupun melalui kesenian¹⁵.

Standar budaya di masyarakat memiliki perbedaan pada setiap responden tergantung lingkungan masyarakat. Nilai sosial budaya yang berkembang dimasyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Budaya mempengaruhi individu baik dalam keseharian maupun dalam perawatan bayi.

f) Kemampuan ibu

Hasil penelitian mengenai kemampuan ibu dalam merawat bayi seperti memandikan, perawatan tali pusat dan perawatan mata ditemukan hampir keseluruhan besar responden tidak mampu sebanyak 20 responden (51,3%) dan mampu sebanyak 19 responden (48,7%).

Friedman¹⁶ memaknai bahwa ibu harus mengatur diri dengan memperluas informasi dalam fokus pada bayi, dengan alasan bahwa kemampuan ibu untuk benar-benar fokus pada bayi dipengaruhi oleh informasi yang ibu miliki sedari awal, apabila ibu tidak mempunyai informasi yang baik sehingga ibu akan mendapati kendala dalam melakukan kewajibannya. pekerjaan sebagai ibu. Kemampuan ibu untuk benar-benar fokus pada bayi juga dipengaruhi oleh landasan sosial ibu, serta data yang diperolehnya, terutama dari orang tuanya

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan pendidikan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat

bayi baru lahir ($p\ value = 0,02$). Rivanica¹⁷ memaparkan bahwasanya pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kemampuan ibu ketika melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

Ibu dewasa muda dengan pendidikan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan emosional yang tentunya baik untuk merawat bayi mereka. Nugraha¹⁸ mengungkapkan bahwa pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara pandang mereka terhadap diri dan lingkungan. Orang yang berpendidikan rendah dengan orang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapi masalah yang dihadapinya.

Bertambah tinggi pendidikan seseorang, bertambah mudah untuk memperoleh dan memahami informasi, semakin baik dalam perawatan pada bayi. Kemudian lagi, berpendidikan rendah akan menghalangi kemajuan sikap individu terhadap kualitas-kualitas baru yang disampaikan. Seseorang yang telah menyelesaikan sekolah menengah seharusnya memiliki kemampuan dan informasi yang cukup dalam mendapatkan informasi¹⁰.

Hubungan pengetahuan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir

Hasil pengujian statistik *Chi-Square* diketahui pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan ibu primipara saat merawat bayi ($p\ value = 0,044$). Yanik¹⁰ menemukan dalam penelitian mereka bahwa ada korelasi antara pengetahuan dalam pengasuhan anak, menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan yang lebih baik dalam merawat bayi membutuhkan upaya yang mendalam dan meningkatkan efisiensi ibu melalui bimbingan dari para ahli yang relevan.

Pengetahuan merupakan indikator penting dalam merawat bayi baru lahir. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. Pengetahuan terkait perawatan bayi pada penelitian ini kebanyakan ibu dapatkan melalui smartphone dan keluarga namun pengetahuan bisa kita dapatkan di mana saja, dimulai dari media informasi, televisi, *smart phone* dan lainnya. Bertambah baik pengetahuan seorang ibu terkait dengan perawatan bayi maka akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan.

Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir

Hasil uji statistik *Chi-Square* terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan ibu ketika merawat bayinya ($p\ value = 0,004$). Hasil temuan ini selaras dengan penelitian

Yuliyanti⁶ memaparkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan berpengaruh terhadap ibu ketika melakukan perawatan pada bayi.

Upaya dukungan keluarga terdiri atas dukungan instrumental, penilaian, informasi dan emosional. Dukungan keluarga memiliki peran penting bagi ibu primipara. Salah satunya sebagai pemberi informasi, memberikan perhatian, memberikan bantuan saat melakukan perawatan bayi serta mendukung baik secara material dan memberikan perhatian secara jasmani dan rohani. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi serta dukungan kepada ibu saat akan melakukan perawatan bayi¹⁹.

Dalam penelitian ini, ibu memiliki dukungan yang baik secara emosional, penyelesaian masalah serta pemberi informasi yang baik kepada ibu primipara terkait dengan perawatan bayi berdasarkan pengalaman keluarga sebelumnya. Dalam bentuk instrumental cenderung tidak mendukung. Bentuk instrumental yang dimaksud adalah bantuan materi yang diberikan kepada ibu untuk membeli perlengkapan dalam perawatan bayi seperti peralatan mandi dan lainnya yang masih kurang.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir ($p \text{ value} = 0,019$). Pratiwi⁸ menyatakan ada hubungan dukungan yang diberikan petugas kesehatan terhadap persepsi ibu postpartum saat perawatan bayi baru lahir rendah di pasca hospitalisasi ($p \text{ value} = 0,000$).

Hipotesis Johnson bahwa lingkungan, termasuk masyarakat, adalah kerangka luar yang memengaruhi cara individu berperilaku. Penelitian ini mengkaji variabel-variabel luar yang mempengaruhi kemampuan ibu untuk benar-benar fokus pada perawatan bayi yang dilakukan seperti petugas kesehatan. Petugas kesehatan dalam penelitian ini mengajarkan serta membantu ibu saat merawat bayi baru lahir. Petugas kesehatan juga dapat menjadi sebagai tempat media informasi bagi ibu untuk mendapatkan prosedur asuhan yang baik ketika melakukan perawatan bayi baru lahir¹³.

Petugas kesehatan memberikan informasi terkait dengan menyusui, memandikan serta informasi terkait perawatan dan kesehatan pada anak. Petugas kesehatan memberikan pengetahuan dan mengajarkan ibu terkait perawatan bayi baru lahir.

Hubungan sosial budaya dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh ada hubungan antara pengaruh sosial budaya dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir ($p \text{ value} = 0,010$). Hasil penelitian Ipa²⁰ menjelaskan bahwasanya praktik budaya sebagai pendukung kepatuhan pada kokolot (pimpinan adat), pola pemukiman secara kluster, pemanfaatan obat tradisional, perayaan tradisi sebagai media promosi program kesehatan. Rhokliana¹⁴ menyatakan ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Keruak Kabupaten Lombok Timur ($p \text{ value} = 0,00$).

Tradisi adat istiadat setelah kelahiran bayi di wilayah Kecamatan Bangun Purba memiliki beragam budaya dengan mayoritas masyarakat dengan suku Batak. Kebudayaan batak memiliki tradisi yang berbeda. Tradisi yang kental di daerah bangun purba adalah mamoholi yang mana perayaan sebagai ucapan rasa syukur atau penyambutan bayi baru lahir. tradisi lain yaitu mangupa-upa yang mana akan dilakukan di rumah orang tua/ keluarga sebagai bentuk rasa syukur atas keselamatan ibu dan anak yang baru lahir.

Menurut asumsi peneliti kebudayaan berhubungan erat dengan masyarakat. Nilai-nilai budaya di masyarakat dapat mempengaruhi sikap ataupun perilaku individu. Budaya mempengaruhi kebiasaan seseorang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bawasanya ada beberapa faktor yang berhubungan dalam meningkatkan kemampuan ibu primipara saat merawat bayi baru lahir yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan budaya.

SARAN

Penelitian ini dapat dilakukan lebih baik lagi dengan melakukan observasi terhadap kesesuaian ibu dalam merawat bayi baru lahir agar lebih membuktikan penelitian berikutnya dan menguatkan hasil penelitian

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Riau dan dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rohan. Askep bayi baru lahir. J Chem Inf Model. 2014;53(9):1689–99.
2. Statistik BP. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017.
3. Rofif RF, Rasni H, Sulistyorini L. Pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode syndicate group terhadap pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas



4. Sukowono Kabupaten Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehat. 2016;4(3):555–62.
5. Pertiwi M. Gambaran pengetahuan primigravida tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Timur tahun 2015. Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018;1(1).
6. Setiadi GW. Konsep dan proses keperawatan keluarga. cetakan pe. Jakarta: graha ilmu; 2008.
7. Yuliyanti T. Hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (BBL) di RSUD Wates Kulon Progo. Hub dukungan Kel dan dukungan petugas Kesehat dengan Kemamp ibu merawat bayi baru lahir di RSUD Wates Kulon Progo. 2019;
8. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV; 2017. 37–67 p.
9. Pratiwi SE. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Persepsi Ibu Post Partum Tentang Perawatan Bayi Bblr Pasca Hospitalisasi Di Ruang Nusa Indah RSD Balung. 2021;
10. Priscilla V. Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model “Mother-Baby Care (M-BC).” NERS J Keperawatan. 2013;9(2):169.
11. Hidayah yanik. Hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara di desa Tugu Sari Kabupaten Jember. 2021;6.
12. Yuliana E. Analisis pengetahuan siswa. Pengetahuan. 2017;7–21.
13. Purwanti D, Fitriasih, Isyti'aroh. Dukungan sosial keluarga dan hubungannya dengan kecemasan ibu primipara dalam merawat bayi berat badan lahir rendah. Pros Semin Nas dan Int. 2014;249–54.
14. Yuliyanti T, Yugistyowati A, Khodriyati NS. Dukungan petugas kesehatan dan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir. Dukungan petugas Kesehat dan Kemamp ibu merawat bayi baru lahir. 2020;32(6):1417–25.
15. Rhokliana, Aisyah S, Chandradewi A. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak Kabupaten Lombok Timur. J Kesehat Prima. 2019;5(2):765–77.
16. Syamaun S. Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. At-Taujih Bimbing dan Konseling Islam. 2019;2(2):81.
17. Marilyn M F. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. 2014.
18. Prasekolah A. Volume 3, Nomor 2, Februari 2019 Rhipiduri Rivanica. Jurnal. 2019;3(2):218–27.
19. Nugraha S. Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Perawatan Neonatus Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. J Keperawatan Matern. 2016;
20. Nurrohman TR. Kepatuhan ibu postpartum dalam pemeriksaan postpartum di Desa Kartasura. 2018;
21. Ipa M, Prasetyo DA, Kasnodihardjo K. Praktik Budaya Perawatan Dalam Kehamilan Persalinan Dan Nifas Pada Etnik Baduy Dalam. J Kesehat Reproduksi. 2016;7(1).